

## ANALISIS BENTUK-BENTUK KEKERASAN VERBAL DAN FAKTOR KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TOKOH PEREMPUAN DALAM CERPEN *REMBULAN TERAKHIR* KARYA HOFIFAH NUR'AINI

Dila Hibatun Maolida<sup>1</sup>, Nisatu Khoeru Nadia<sup>2</sup>, dan Mulasih<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban  
Email: <sup>1</sup>dilahibatunmaolidaj@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan verbal dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terhadap tokoh perempuan yang bernama Mei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa cerpen yang berjudul *Rembulan Terakhir* Karya Hofifah Nur'aini tahun terbit 2021, Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dalam cerpen *Rembulan Terakhir* Karya Hofifah Nur'aini ditemukan adanya bentuk-bentuk kekerasan verbal, meliputi 1) menghina, 2) memaki, dan berkata tidak pantas seperti goblok dan anjir. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terhadap tokoh perempuan, seperti 1) faktor kondisi fisik, yaitu kebutaan, 2) faktor kecerdasan, yaitu kesulitan dalam belajar, 3) faktor keadaan keluarga, yaitu anggota keluarga yang masih lengkap dan 3) faktor kondisi ekonomi keluarga, kebutuhan ekonomi yang memadai.

**Kata kunci:** *cerpen, kekerasan verbal, tokoh perempuan.*

### ANALYSIS OF FORMS OF VERBAL ABUSE AND FACTORS CONFIDENCE ON WOMEN CHARACTERS IN THE SHORT STORY OF *REMBULAN TERAKHIR* BY HOFIFAH NUR'AINI

#### ABSTRACT

*This research aims to describe the forms of verbal abuse and the factors that affect self-confidence of a female's character name is Mei. The research's method is qualitative method with descriptive analysis. The research's data sources are primary data in the form of a short story entitled *Rembulan Terakhir* by Hofifah Nur'aini published in Two thousand twenty-one, Banyumas. The research's data techniques used are reading and recording techniques. Based on the results of research in the short story *Rembulan Terakhir* by Hofifah Nur'aini, there are forms of verbal violence, including 1) insulting, 2) cursing, and saying inappropriate words such as goblok and anjir. The factors that influence the self-confidence of female characters, such as 1) physical condition factors, namely blindness, 2) intelligence factors, namely difficulties in learning, 3) family situation factors, namely family members who are still complete and 3) factors of family economic conditions, adequate economic needs.*

**Keywords:** *short stories, verbal abuse, female characters.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif dan jauh dari kekerasan. Akan tetapi, faktanya masih banyak dijumpai kasus tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan, baik dilakukan guru maupun murid. Data 2015 mengungkapkan bahwa terdapat sebanyak 2.466 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan (Media Jateng, 2016). Sementara itu, kasus kekerasan terbaru di dunia pendidikan diungkapkan oleh (Kemen KPPPA) pada tanggal 4 Juni 2023 mencapai 9.645 kasus. Hal itu terjadi sepanjang Januari sampai 28 Mei 2023. Dari 9.645 kasus kekerasan hingga tindak kriminal terhadap anak tersebut, korban anak perempuan mencapai 8.615 kasus, sedangkan jumlah korban anak laki-laki sebanyak 1.832 kasus. Beberapa kasus kekerasan terbaru di dunia pendidikan meliputi, penamparan terhadap siswa terjadi di salah satu MTs di Gresik (Jawa Timur), pembakaran santri oleh santri lainnya di salah satu Pondok Pesantren (Ponpes) di Pasuruan (Jawa Timur), dan dugaan kekerasan seksual oleh pemimpin pondok pesantren di Jember (Jawa Timur). Pendidikan tanpa kekerasan hanya bisa dicapai bila konsep pendidikan dikembangkan secara efektif. Itulah sebabnya konsep pendidikan harus memuat tujuan, materi, metode, model pembelajaran, kebijakan dan suasana belajar yang berwawasan damai dan perdamaian (Assegaf, 2004).

Pada dasarnya, wujud tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain tidak hanya berupa fisik atau jasmani, tetapi juga dapat berupa kekerasan secara verbal. Hal ini sejalan dengan pandangan Johan Galtung yang menyatakan bahwa kekerasan tidak hanya sebatas kekerasan fisik tetapi juga terdapat kekerasan verbal hingga mental. Kekerasan verbal yang sering terjadi dalam lingkungan pendidikan contohnya yaitu ketika seorang guru membanding-bandingkan peserta didik yang satu dengan yang lain, atau bisa juga dengan merendahkan kemampuan dari peserta didik. Kekerasan verbal lebih berbahaya dari kekerasan fisik karena verbal abuse menyerang emosional dan mental pada remaja (Noh & Talaat, 2012). Kekerasan verbal sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2016) menyatakan bahwa pelaku kekerasan verbal secara terus menerus menghina, mengancam, dan berkata tidak pantas pada korban, atau para

pelaku tidak pernah dan tidak mau mengakui kelebihan (baik fisik maupun non fisik) yang dimiliki oleh sang korban sehingga mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Hakim (2005) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kekerasan kata-kata.

Analisis ini mengacu pada teori Lestari (2016) dalam mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan verbal dan mengacu pada teori Hakim (2005) dalam mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terhadap tokoh perempuan dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini. Kekerasan kata-kata (verbal abuse) adalah semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas (Lestari, 2016). Kekerasan verbal lebih mengacu pada ucapan atau kata-kata kasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharto (2004) menyatakan bahwasanya kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar. Dipertegas oleh pendapat Lawson (dalam, Huraerah, 2007) yang mendefinisikan kekerasan verbal sebagai tindakan yang berupa penghinaan, pelecehan, dan memberi label seseorang dalam suatu pola komunikasi. Adapun dampak dari kekerasan verbal ini mencakup beberapa hal, salah satunya yaitu berdampak pada psikologis anak. Fitriana (2015) menyatakan bahwa dampak psikologis pada anak akibat dari kekerasan verbal yaitu; anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, mengganggu perkembangan, anak menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu ketidakpercayaan diri, kepribadian sociopath atau antisocial personality disosder, menciptakan lingkaran setan dalam keluarga, dan bunuh diri. Meski dampaknya tidak terjadi secara langsung namun melalui proses (Choirunnisa, 2008).

Anak yang sering mengalami kekerasan verbal dikemudian hari akan hilang rasa percaya dirinya, bahkan akan memicu kemarahannya, merencanakan untuk melakukan aksi balas dendam, dan berpengaruh terhadap caranya bergaul (Irwanto, 2000). Penguatan pemahaman terkait dengan kekerasan verbal dan faktor kepercayaan diri dapat dikaji ke dalam cerpen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri pada seseorang menurut Hakim (2005) adalah

sebagai berikut: a) kondisi fisik, b) Kecerdasan, c) keadaan keluarga, d) kondisi ekonomi keluarga, e) kekerasan kata-kata. Adapun penelitian terdahulu terkait kekerasan verbal juga pernah dilakukan oleh (Maknun, 2017). Penelitian tersebut masih sebatas tentang kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua (Child Abuse). Penelitian berikutnya mengenai kekerasan juga pernah dilakukan oleh (Harnoko, 2010) dan juga (Erniwati, 2020) yang satu diantaranya masih membahas kekerasan terhadap perempuan. Berdasarkan subjek penelitian, penelitian ini membahas tentang tokoh perempuan sebagai tokoh utama dalam central cerita dan tentunya akan menarik para pembaca. Muatan kekerasan verbal dan juga faktor kepercayaan diri termuat dalam cerpen *Rembulan Terakhir* Karya Hofifah Nur'aini. Cerpen ini bercerita tentang kekerasan verbal yang dialami oleh gadis tunanetra yang bernama Mei. Ia dibuli habis-habisan oleh teman sebayanya lantaran tidak bisa melihat. Seperti dalam kutipan berikut, “*Kasihannya sekali lo tidak bisa melihat. Hidupmu seperti tidak berhuna saja.*” Wujud kekerasan verbal yaitu terdapat pada ucapan “hidupmu seperti tidak berguna saja.” Karena Mei tidak bisa melihat, inilah yang menyebabkan Mei mengalami kekerasan verbal berupa ejekan yang dilakukan oleh teman sebayanya di sekolah. Tokoh utama yang sering mendapatkan kekerasan verbal dari teman sebayanya, kemungkinan besar akan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk-bentuk kekerasan verbal dan juga faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terhadap tokoh perempuan dalam cerpen *Rembulan Terakhir* Karya Hofifah Nur'aini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Moleong (2012) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data tertulis yang berupa satuan cerita yang terdapat pada cerpen *Rembulan Terakhir* Karya Hofifah Nur'aini. Latar penelitian pada analisis ini adalah di ruang kerja. Penelitian dilakukan dari akhir bulan Juni sampai awal Juli 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang terdapat dalam cerpen *Rembulan Terakhir* Karya Hofifah Nur'aini,

cetakan pertama, April 2021, Banyumas, Jawa Tengah. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung yang di peroleh dari buku dan artikel ilmiah yang relavan tentang variabel masalah kekerasan verbal juga faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Grand Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan buku milik Titik Lestari (2016). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Dan teknik analisis data dalam cerpen ini berdasarkan pada bentuk masalah kekerasan verbal dan kepercayaan diri digambarkan dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Khofifah Nur'aini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditemukan adanya beberapa bentuk-bentuk kekerasan verbal, sebagai berikut.

### A. Menghina

Menghina dimaknai sebagai ucapan penghinaan terhadap orang lain yang saat ini banyak dilakukan seperti dengan cara mengejek, mengolok-olok, atau menghina fisik orang lain. Salah satu bentuk kekerasan verbal yaitu ucapan menghina, dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini ditemukan adanya hinaan yang dilakukan oleh teman sebaya Mei. Penghinaan tersebut terjadi karena Mei mengalami tunanetra. Mei seringkali mendapatkan hinaan dari teman-temannya lantaran Ia tidak bisa melihat dan juga temannya menganggap bahwa si Mei hanyalah beban buat Gilang. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan berikut.

- (1) "*Nyusahin orang aja lo, kalo bisa liatkan nggak perlu susah-susah si  
Gilang suruh njelasin materi ke elo*".
- (2) "*Iya menyusahkan orang saja*".

Mei selaku tokoh utama mengalami kekerasan verbal oleh temannya. Wujud kekerasan verbal yang dilakukan oleh tokoh lain pada tokoh utama yaitu melalui ucapan "nyusahin aja lo". Dimata temannya, Mei itu seolah-olah beban untuk Gilang. Padahal Gilang sendiri sama sekali tidak merasa direpotkan oleh Mei. Justru Gilanglah yang menjadi garda terdepan jika Mei sedang dihina oleh teman sebangannya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

- (3) *“Cukup! Kalian semua jahat! Mengapa kalian mengejek orang yang tidak bersalah? Kalian tidak pernah merasakan bagaimana susahnyanya menjadi dia yang setiap hari selalu berusaha keras agar tidak tertinggal materi yang dijelaskan guru! Pergi! Atau kalian semua aku adukan ke guru”*.

Gilang selaku sahabatnya Mei memberikan pembelaan terhadap Mei atas hinaan yang telah dilakukan oleh teman sekelas. Wujud dari pembelaan yang dilakukan oleh Gilang terhadap Mei yaitu melalui ucapan “Pergi! Atau kalian semua aku adukan ke guru”. Ucapan tersebut menjelaskan bahwa Gilang selalu membela Mei apapun itu keadaannya.

#### B. Memaki

Memaki dimaknai sebagai ucapan kata-kata keji, dan tidak pantas. Dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini ditemukan adanya makian yang dilakukan oleh teman Mei. Makian tersebut terjadi karena adanya kekurangan fisik yang dialami oleh Mei. Teman-teman Mei seolah-olah menganggap Mei menjalani hidup dengan tidak berguna. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan berikut.

- (4) *“Kasihan sekali lo tidak bisa melihat. Hidupmu seperti tidak berguna saja”*.

Mei selaku tokoh utama selain mengalami kekerasan verbal berupa hinaan juga mengalmi kekerasan verbal berupa makian. Wujud kekerasan verbal yang dilakukan oleh tokoh lain pada tokoh utama yaitu melalui ucapan “Hidupmu seperti tidak berhuna saja”. Menurut pandangan dari teman Mei, orang yang memiliki keterbatasan fisik hidupnya tidak berguna. Padahal seperti yang kita tau bahwa apapun bentuk pemberian dari Tuhan, itu adalah nikmat yang wajib kita syukuri. Kita bisa menjadi berguna untuk diri kita sendiri tanpa mendengarkan perkataan dari orang lain.

#### C. Menakuti dengan Mengeluarkan Kata-Kata yang Tidak Pantas

Menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, dimaknai sebagai bentuk intimidasi (tindakan menakut-nakuti) dan juga kekerasan kata yang berupa kata-kata kasar seperti goblok, jancok, dan kata kasar lainnya kepada seseorang. Dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini ditemukan

adanya bentuk menakuti yang dituturkan oleh Mei kepada tokoh lain. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

(5) "...*Gue kutuk jadi batu baru tau rasa lo!*" *Ancam Mei*.

Ancaman tersebut termasuk kedalam bentuk intimidasi berupa tindakan menakut-nakuti. Wujud ancaman yang dilakukan oleh tokoh utama kepada tokoh lain berupa ucapan "Gue kutuk jadi batu". Ucapan tersebut bisa dimaknai sebagai bentuk umpatan kepada seseorang. Tokoh utama mengucapkan umpatan tersebut lantaran kesal kepada tokoh lain akibat tidak mau mendengarkan cerita yang sedang ingin ia curhatkan.

Adapun kata-kata yang tidak pantas atau bermakna negatif juga ditemukan dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini seperti kata goblok, njir, dan anjir. Kata "anjir" yang dipakai oleh banyak orang zaman sekarang itu sebenarnya memiliki arti buruk, umpatan yang merupakan varian lainnya yaitu dari kata Anjing. Dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini ditemukan adanya kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan berikut.

(6) ".....*eh keceplosan anjirr nih mulut minta digampar aja*".

(7) "*Bukan itu goblok...*"

(8) "*Beneran njirr gue ga bohong*".

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan karena memiliki pengertian yang negatif. Wujud kekerasan verbal berupa kata-kata kasar yang terdapat dalam kutipan diatas yaitu melalui ucapan "anjir, goblok dan njirr". Pada dasarnya kata anjir dan juga goblok berawal dari sekelompok orang ataupun komunitas yang menggunakannya sebagai ungkapan rasa kekesalan, pada kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh utama merasa kesal lantaran tokoh lain tidak mempercayai kata-katanya. Sehingga dengan alasan itulah akhirnya keluar kata-kata kasar yang seharusnya tidak pantas untuk diucapkan.

Selain bentuk-bentuk kekerasan verbal, juga ditemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada tokoh utama terhadap kekerasan verbal. Faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

## 1. Kondisi Fisik

Cacat atau kelainan fisik tertentu diartikan sebagai cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain, cacat fisik atau kelainan fisik yang diderita sejak kecil kadang-kadang diperberat oleh adanya ejekan dari orang lain. Dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini ditemukan adanya kelainan fisik tertentu bahwa tokoh utama mengalami kelainan fisik dari lahir. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan berikut.

- (9) *“Mei Antika Anjani, seorang gadis berparas cantik berambut ikal gantung berkulit coklat sawo mempunyai lesung pipi, berbadan ideal dan berhidung mancung ..... Hanya saja sejak dia dilahirkan dari rahim ibunya, Mei tidak dapat melihat indahnya dunia ini ya bisa dikatakan buta sejak lahir”.*

Mei Antika Anjani seorang gadis cantik yang mengalami keterbatasan fisik. Bukti dari adanya keterbatasan fisik yang dialami oleh tokoh utama terdeskripsi pada kalimat “ Mei tidak dapat melihat indahnya dunia ini ya bisa dikatakan buta sejak lahir.” Tetapi walaupun Ia cacat fisik, tetapi tidak menjadikannya putus asa dalam menempuh pendidikan. Melainkan justru malah menjadikannya semangat dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

- (10) *“...Tapi itu tidak menjadikan Mei menyerah. Sebaliknya dirinya bertambah bersemangat karena walaupun dia mempunyai cacat fisik tetapi dirinya masih bisa bergabung dengan teman-temannya yang berfisik normal”.*

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya meskipun Mei mengalami keterbatasan fisik, namun Mei memiliki semangat juang yang tinggi dan Mei senang masih bisa berkumpul dengan teman-temannya yang mempunyai fisik normal. Hal tersebut tidak menjadikannya putus asa, melainkan justru menambah semangatnya.

## 2. Kecerdasan

Kecerdasan dan wawasan, serta kemampuan berbahasa yang kurang akan menyulitkan seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan baik dengan sekelompok orang lain yang lebih intelek. Dalam cerpen *Rembulan Terakhir*

karya Hofifah Nur'aini ditemukan adanya hambatan dalam melihat, sehingga hambatan itulah yang menyulitkan Mei dalam belajar. Oleh karena itu, setiap di kelas pada saat guru sedang menerangkan pelajaran Gilang selalu memberi penjelasan ulang kepada Mei, sehingga Mei memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan berikut.

(11) *“...Setiap guru selesai memaparkan materi Gilang langsung menjelaskannya kepada Mei sehingga Mei tetap dapat memahami pelajaran yang diberikan gurunya”*.

Selain dari faktor kondisi fisik, terdapat juga faktor kecerdasan. Wujud kalimat dari adanya faktor kecerdasan yang dialami oleh tokoh utama yaitu pada kalimat “Gilang langsung menjelaskannya kepada Mei sehingga tetap dapat memahami pelajaran.” Pada kalimat tersebut berarti menjelaskan bahwasanya tokoh utama mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga perlu bantuan tokoh lain untuk menjelaskan ulang sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain yang lebih intelek (guru). Keduanya memang sudah bersahabat lama dari kecil, kemana-mana selalu bersama bahkan Mei sudah menganggap Gilang seperti kakak sendiri. Di jenjang sekolah pun mereka selalu satu kelas hingga masa SMA berakhir. Oleh karena itulah, Gilang selalu membantu Mei dalam keadaan apapun karena Gilang sendiri juga sudah menganggap Mei sebagai adiknya.

### 3. Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga yang menunjang perkembangan rasa percaya diri yaitu: kedua orang tua kandung masih lengkap, kedua orang tua mempunyai latar belakang perkawinan baik, ketika mereka membentuk rumah tangga, anak dilahirkan dalam keadaan normal, keberadaan anggota keluarga yang lain, tidak membawa pengaruh negatif kepada anak, kedua orang tua memiliki latar belakang pendidikan formal yang memadai. Dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini ditemukan adanya faktor keadaan keluarga tokoh utama yang masih lengkap. Mei masih memiliki seorang ayah dan juga ibu. Kedua orang tuanya pun sangat menyayangi Mei. Kedua orang tua

Mei selalu menemani Mei dalam kondisi apapun, dari Mei yang tidak bisa melihat hingga Mei yang akan melakukan operasi mata agar dapat melihat indahnya dunia. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

(12) *‘Mei bertanya kepada kepada keluarganya terutama kepada ayah dan ibunya yang sedari tadi menemaninya ketika operasi dilakukan’.*

Faktor selanjutnya yaitu dilihat dari keadaan keluarga. Wujud kalimat dari adanya faktor keadaan keluarga yang masih lengkap pada tokoh utama yaitu pada kalimat “Mei bertanya kepada keluarganya terutama kepada ayah dan ibunya”. Hal ini menjelaskan bahwasanya tokoh utama masih memiliki keluarga yang lengkap, yaitu masih memiliki ayah dan ibu. Kedua orang tuanya sama sekali tidak membawa pengaruh negatif kepada anaknya, justru orang tuanya pun sangat menyayangi Mei. Buktinya yaitu mereka selalu menemani Mei dalam kondisi apapun. Mereka juga menemani Mei sebelum pascaoperasi mata dilakukan. Mereka berharap anak semata wayangnya dapat melihat secara normal.

#### 4. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga yang sedikitnya memenuhi kriteria sebagai berikut: kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi sesuai dengan standart kebutuhan pokok, tersedia dana yang cukup untuk membiayai pendidikan formal anak, tersedia berbagai fasilitas yang menunjang proses perkembangan anak, biaya untuk memelihara kesehatan harus memenuhi kebutuhan minimal. Dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur’aini ditemukan adanya faktor kondisi ekonomi keluarga tokoh utama yang hidup berkecukupan bahkan lebih, seolah-olah tidak kekurangan suatu apapun. Kebutuhan sandang, pangan, bahkan kebutuhan pokoknya pun memadai. Hal ini dapat terdeskripsikan pada kutipan berikut.

(13) *‘Dia merupakan putri semata wayang dari seorang pengusaha kain sutra di daerah bogor. Sehingga hidupnya serasa sempurna dengan dilimpahi harta, dan tidak pernah kekurangan sesuatu apa’.*

Selain kondisi keluarga, ada juga faktor kondisi ekonomi keluarga yang dapat memengaruhi kepercayaan diri. Wujud kalimat dari adanya faktor

kondisi ekonomi keluarga yang hidup berkecukupan pada tokoh utama yaitu pada kalimat ‘hidupnya serasa sempurna dengan dilimpahi harta’. Hal ini menjelaskan bahwasanya tokoh utama terlahir dari keluarga kaya. Hidupnya selalu berkecukupan, kebutuhan sandang, pangan dan papan pun terpenuhi dengan baik. Kedua orang tuanya juga tersedia dana yang cukup untuk membiayai pendidikan formal Mei.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bentuk-bentuk kekerasan dan juga adanya faktor-faktor kepercayaan diri terhadap tokoh perempuan yang terdapat dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini. Adapun hasil dari temuan penelitian ini yaitu, terdapat bentuk-bentuk kekerasan verbal seperti menghina, memaki, dan juga menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas seperti goblok dan anjir. Adanya kekerasan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri tokoh perempuan, hal ini disebabkan karena pelaku kekerasan verbal secara terus menerus menghina, memaki, dan berkata tidak pantas pada korban, atau para pelaku tidak pernah dan tidak mau mengakui kelebihan (baik fisik maupun non fisik) yang dimiliki oleh sang korban, dapat mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kekerasan verbal dapat mempengaruhi kepercayaan diri terhadap tokoh perempuan yaitu Mei.

Dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terhadap tokoh perempuan, yaitu: 1) faktor kondisi fisik, tokoh perempuan dalam cerpen tersebut merupakan seorang gadis cantik yang mengalami keterbatasan fisik berupa kebutaan, 2) faktor kecerdasan, tokoh utama mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga perlu bantuan tokoh lain untuk menjelaskan ulang agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain yang lebih intelek, 3) faktor keadaan keluarga, tokoh utama masih memiliki keluarga yang lengkap yaitu masih memiliki ayah dan ibu, dan 4) faktor kondisi ekonomi keluarga yang mendukung, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan

yang terpenuhi. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat keterkaitan antara bentuk-bentuk kekerasan dengan dipicu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada tokoh perempuan. Kondisi fisik menjadikan faktor utama tokoh perempuan mengalami kekerasan verbal.

## **SIMPULAN**

Pada dasarnya, wujud tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain tidak hanya berupa fisik atau jasmani, tetapi juga dapat berupa kekerasan secara verbal. Kekerasan verbal sendiri dapat diartikan sebagai tindakan yang berupa penghinaan, makian, dan memberi pelabelan negatif kepada seseorang dalam suatu pola komunikasi. Adapun dampak dari kekerasan verbal ini mencakup beberapa hal, salah satunya yaitu berdampak pada kepercayaan diri. Berdasarkan dua temuan, dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini ditemukan adanya bentuk-bentuk kekerasan verbal terhadap tokoh perempuan yang dilakukan oleh orang terdekat yaitu temannya sendiri. Bentuk kekerasan tersebut seperti menghina, memaki, dan berkata tidak pantas. Beruntung tokoh utama memiliki sahabat yang baik yang selalu membelanya atas kekerasan verbal yang dilakukan oleh temannya. Sehingga sejak saat itu, tidak ada yang berani menghina atau memaki tokoh utama. Selain adanya bentuk kekerasan verbal dalam cerpen *Rembulan Terakhir* karya Hofifah Nur'aini juga ditemukan adanya faktor pemicu kepercayaan diri terhadap tokoh utama seperti kondisi fisik, kecerdasan, keadaan keluarga dan juga kondisi ekonomi keluarga. Kondisi fisik menjadikan faktor utama tokoh perempuan mengalami kekerasan verbal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assegaf, A. R. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Choirunnisa. (2008). Dampak kekerasan verbal pada anak. Diakses dari <http://m.okezone.com>.
- Erniwati. (2020). Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1).

- Fitriana Yuni, Kurniasari Pratiwi, dan Andina Vita. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra- Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*. 14, 81-93.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hamoko, B. Rudi. (2010). *Dibalik Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan*. Malang. Staf Pengajar di Balai Besar Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemendagri.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara. . (2005). *Mengisi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Irwanto. (2000). *Tindak Kekerasan Terhadap Anak*. Surabaya: PT Lutfansa Mediatama.
- Lestari, Titik. (2016). *Verbal Abuse*. Yogyakarta: Psikosain.
- Maknun, Li'ulil. (2017). Kekerasan Terhadap Anak Yang Dilakukan oleh Orang Tua (Chill Abuse). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1).
- Media Jateng. (2016). Data Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Jawa Tengah Miris. Diakses dari <https://mediajateng.net/2016/05/17/ini-data-kekerasan-terhadap- perempuan- dan-anak-jawa-tengah-miris/2611/>
- Media Indonesia. (2023). Data Kasus Kekerasan Seksual Terjadi di Indonesia Sepanjang 2023. Diakses dari [https://www.medcom.id/amp/dN6wyDqb-4-280-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-di-indonesia-sepanjang2023#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16888908621956&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://www.medcom.id/amp/dN6wyDqb-4-280-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-di-indonesia-sepanjang2023#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16888908621956&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)
- Medcom.id. (2023). Data Kasus Kekerasan Lingkungan Pendidikan. Diakses dari <https://www.medcom.id/amp/xkEjRlMK-miris-baru-sepekan-di-2023-3-kasus-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan-sudah-terjadi>
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noh, CH.C & Talaat. (2012). Verbal Abuse on Children: Does It Amount to Child Abuse under the Malaysian Law. *Asian Social Science*, 8 (6).
- Taylor, Ros. (2006). *Mengembangkan Kepercayaan Diri*. Penerjemah: Marina Sofyan. Jakarta: Erlangga.
- Terry E. Lawson. (2007). Franz Magnis - Suseno, *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia, 298-30